

**Accepted:**
July 2024**Revised:**
January 2025**Published:**
February 2025

Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Deti Murni, Murni Yanto, Abdul Sahib

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

e-mail correspondence: detimurnii@gmail.com

Abstract

This research seeks to find out about the transformational leadership of school principals in implementing the independent curriculum in schools. This research was carried out at SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang. This research uses descriptive qualitative methods. The research object was the principal and stakeholders at SMP Negeri 2 Seberang Musi. Data collection used was through observation, interviews and documentation. The results of his research show that: a) the principal's transformational leadership is very optimal in building work enthusiasm and providing high motivation for school resources so that they are ready to implement the independent curriculum effectively, b) the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang has developed effectively, structured and optimal, c) parents and the community work together in implementing the independent curriculum in schools. The research results can be applied to educational institutions that are characterized as Institutions with a Commitment to Educational Transformation.

Keywords: Transformational Leadership; School Principal; Independent Curriculum

Abstrak

Penelitian ini berusaha mengetahui tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah kepala sekolah dan *stakeholder* di SMP Negeri 2 Seberang Musi. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: a) kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat optimal dalam membangun semangat kerja, memberi inspirasi dan motivasi yang tinggi untuk para sumber daya di sekolah sehingga muncul kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif, b) penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang sudah berkembang efektif, terstruktural, dan optimal, c) orang tua dan masyarakat ikut bersinergi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Hasil penelitian dapat diterapkan pada lembaga pendidikan yang berciri Lembaga dengan Komitmen pada Transformasi Pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional; Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka.

Pendahuluan

Pada era dinamis ini, kurikulum pendidikan harus mampu menjawab panggilan perubahan, mengakomodasi perkembangan teknologi, serta membuka ruang bagi kreativitas dan inovasi siswa. Sejalan dengan semangat perubahan ini, pada tahun ajaran 2023/2024 (Sartika, 2024). SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang memiliki karakteristik social-budaya dan geografis yang khas, berada di wilayah pedesaan dengan akses terbatas ke sumber daya Pendidikan telah mengambil langkah berani dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Langkah ini menciptakan landasan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa, menggeser paradigma pembelajaran dari yang konvensional menuju inovatif. Bagaimanapun, pelaksanaan kurikulum yang baru bukanlah semata-mata tugas teknis, melainkan sebuah tantangan kompleks yang memerlukan kepemimpinan yang visioner dan transformatif (Husaini and Fitria, 2019).

Kurikulum Merdeka adalah paradigma baru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang menempatkan penekanan pada kebebasan, kreativitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran (Mustajib and Fuadi, 2022). Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada siswa dan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya mengejar pencapaian akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan potensi individu (Mustajib, 2019).

SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang, penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 menjadi langkah progresif dalam merespons tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum ini memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mendorong kreativitas, dan membentuk karakter yang inklusif (Sartika, 2024). Dengan demikian, SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan adaptif sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka.

Dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang berusaha menwujudkan tujuan Pendidikan nasional, sekaligus mencerminkan filosofi bahwa pendidikan yang efektif harus adaptif, inklusif, dan memberdayakan siswa untuk menjadi pribadi yang berdaya saing dalam era yang terus berkembang.

Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui gambaran implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggungjawab atas keberhasilan perubahan kurikulum ini. Kepemimpinan transformasional menjadi aspek penting untuk memahami bagaimana kepala sekolah memimpin transformasi tersebut (Suryaman, 2020).

Kepala Sekolah adalah peran kunci untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan sekolah, kedudukan kepala sekolah sangat menentukan. Kepala sekolah mempunyai posisi strategis dalam mengelola dan mengarahkan pengembangan pendidikan di tingkat sekolah, karena kepala sekolah mempunyai dampak paling besar terhadap hasil belajar siswa (Wiguna and Tristantingrat, 2022).

Peran Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang yang pertama fokus yang kuat pada visi dan misi Kurikulum Merdeka, menciptakan kerangka kerja yang menentukan tujuan dan arah perkembangan pendidikan di SMPN 2. Kepala sekolah harus mampu memotivasi guru dan staf sekolah untuk aktif terlibat dalam merancang kurikulum. Ini mencakup menggandeng pendapat mereka, merangsang ide-ide inovatif, dan menciptakan atmosfer kolaboratif (Anggraini *et al.*, 2022). Kepala Sekolah, dengan kepemimpinan transformasionalnya, dapat secara langsung mempengaruhi perancangan strategi implementasi

Kurikulum Merdeka. Ini mencakup pengaturan langkah-langkah konkret untuk memastikan penerapan kurikulum berjalan dengan sukses (Murni, 2021).

Kepemimpinan transformasional dapat memperkuat pengaruhnya dengan memfasilitasi pengembangan profesional guru, memberikan dukungan, dan menjamin bahwa staf memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan kurikulum (Yanto and Fathurrochman, 2019). Kepemimpinan transformasional dapat memainkan peran langsung dalam menciptakan budaya sekolah yang responsif terhadap perubahan. Ini melibatkan menciptakan iklim yang mendukung eksperimen, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan.(Sartika, Wanto and Yanto, 2022). Kepemimpinan transformasional dapat memastikan bahwa evaluasi terus menerus dilakukan untuk mengukur dampak kurikulum dan, jika perlu, menyesuaikan rencana strategis untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan (Mustajib and Ansori, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi dampak konkret dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dimulai dari fase merancang kurikulum yang merupakan tahap awal dan krusial dalam implementasi. Selanjutnya peneliti akan mengekplorasi tahap implementasinya, di sini peneliti fokus pada efek konkret yang mungkin muncul selama eksekusi kurikulum merdeka tersebut. Peneliti juga akan membahas secara mendalam, menelusuri, dan mendokumentasikan dampak nyata yang timbul dari kepemimpinan transformasional terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Seberang Musi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2010). Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu- ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.

Sumber data yang diperoleh adalah data primer (kepala sekolah dan guru) serta data sekunder (buku, dokumentasi, internet). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, di mana prosesnya dimulai dari data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conslclusion drawing* atau verification. Pengumpulan data kualitatif dapat dikumpulkan dengan beberapa teknik diantaranya, analisis data yang dilakukan dalam proses hingga selesai pengumpulan data (Huda and Karsudjono, 2022).

Data kualitatif berupa kata, kalimat, gambar serta bentuk lain yang memiliki banyak variasi. Pengumpulan data- data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan teknik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan penelitian (Waruwu, 2023). Diantaranya adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, teknik pemeriksaan keabsahan data harus diperhatikan agar dapat memperoleh keabsahan data sebagai amana yang sudah dikumpulkan (Filenti, E. dkk, 2020). Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria teknik keabsahan data diantaranya yaitu kredibilitas/derajat kepercayaan (*credibility*), dependabilitas/kebergantungan (*dependability*), konfirmabilitas/ kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi dengan membandingkan wawancara kepala sekolah dengan guru dan juga membandingkan hasil temuan dengan dokumen sekolah untuk memperkuat data.

Hasil dan Pembahasan

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seberang Musi memiliki visi yang jelas tentang arah sekolahnya. Beliau memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa yang ingin dicapai sekolah dalam jangka panjang, dan beliau mampu mengkomunikasikan visi tersebut dengan jelas kepada seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah juga selalu terbuka untuk masukan dari guru, staf, siswa, dan orang tua. Kepala Sekolah membangun komunikasi yang kuat dan terbuka, sehingga semua pihak merasa didengar dan dihargai (Khalifatus Sa'adah, Ainol and Ismatul Izzah, 2023).

Kepala sekolah memiliki ketekunan dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam mengelola sekolah. Beliau dituntut harus mampu menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah menghadapi rintangan, seperti kondisi sekolah yang tidak memiliki sarana lapangan yang memadai tidak menjadikan kepala sekolah patah arang, namun beliau tetap fokus pada tujuan dan terus bekerja keras mencari solusi dan siap menjadikan tantangan sebagai peluang untuk mencapai tujuan.

Wakil Kurikulum dan Kesiswaan menyampaikan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka ini, terdapat penekanan pada pemanfaatan Teknologi Informasi (TI). Kurikulum ini diterapkan melalui Aplikasi Merdeka Mengajar yang dipantau oleh kepala sekolah serta Aplikasi Kurikulum Merdeka. Teknologi Informasi (TI). Kurikulum ini diterapkan melalui Aplikasi Merdeka Mengajar yang dipantau oleh kepala sekolah serta Aplikasi Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan kepala sekolah telah terbukti berkualitas, waka Kurikulum juga menyampaikan menunjukkan profesionalisme yang tinggi sebagai salah satu guru penggerak dan juga berperan sebagai pengawas sekolah. Oleh karena itu, sangat relevan untuk menerapkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut (Botutihe P, Masaong A and Marhawati B, 2023).

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki dampak besar terhadap sikap dan keterlibatan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara kepala sekolah, waka kurikulum dan kesiswaan, wali kelas, siswa di SMPN 2 Seberang Musi telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang telah mampu mempengaruhi seluruh stakeholder di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Seberang Musi telah mampu memimpin dengan visi yang kuat dan inspiratif, beliau telah menginspirasi guru untuk termotivasi dan berkomitmen untuk mewujudkan tujuan kurikulum merdeka. Kepala sekolah yang telah menjadi sosok teladan sebagai pemimpin memiliki visi yang jelas tentang arah masa depan sekolah, para guru cenderung termotivasi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Sriyanto, Kartono and Sembiring, 2022).

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMP Negeri 2 Seberang Musi telah mampu mempromosikan kolaborasi dan keterlibatan aktif dari semua anggota staf, termasuk guru. Kepala sekolah dapat membangun hubungan kerja yang kuat dengan guru, mendengarkan masukan mereka, dan menghargai kontribusi mereka tentu saja hal ini akan meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan guru dalam proses implementasi kurikulum merdeka (Unique, 2016).

Kepala sekolah SMPN 2 Seberang Musi juga sangat melibatkan dan memberdayakan guru untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan dalam hal pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka memberikan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan pendekatan kurikulum yang baru (Darmansyah, Rafik, 2023).

Kepala sekolah SMPN 2 Seberang Musi telah mampu menjadi contoh yang baik dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sebelum implementasi di sekolah Bapak Supriyono memang sudah aktif terlibat sebagai narasumber dalam kegiatan guru penggerak, beliau memotivasi guru untuk mengikuti jejaknya. Dengan melihat kepala sekolah sebagai model peran yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, kreatif, dan berpusat pada siswa, guru menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk melaksanakan perubahan tersebut (Murni, 2024).

Menurut Supriyono membangun budaya komunikasi yang terbuka dan transparan di sekolah. Beliau mendengarkan ide dan masukan dari guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi diskusi tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa didengar dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses perubahan (Armiyanti *et al.*, 2023).

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat menjadi kunci dalam membentuk sikap dan keterlibatan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Melalui inspirasi, kolaborasi, pemberdayaan, model peran, dan komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat membantu membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan kemajuan pendidikan yang berkelanjutan.(Warta *et al.*, 2024)

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional ini sangat berpengaruh positif terhadap implementasi kurikulum Merdeka dan ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalifatus Sa'adah tahun 2023 dengan judul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Probolinggo”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: a) kepemimpinan transformasional kepala madrasah sangat optimal dalam membangun semangat kerja dan memberi motivasi yang tinggi untuk para sumber daya di madrasah sehingga muncul kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif, b) penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Probolinggo sudah berkembang efektif, terstruktural, dan optimal.

Gaya kepemimpinan transformasional menggambarkan manajemen yang kuat dan berkonsentrasi pada memotivasi yang lebih tinggi, mendorong dan motivasi bawahan dengan visi masa depan yang menginspirasi sehingga dapat melakukan sesuatu yang diharapkan. Kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai proses kemampuan pemimpin dan pengikutnya untuk saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang tinggi. Selain motivasi yang tinggi, mereka mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi (Huda and Karsudjono, 2022). Jadi, kepemimpinan transformasional yaitu ketika pemimpin dapat memberikan motivasi terhadap pentingnya nilai kinerja, memperluas pengetahuan, dan dapat meningkatkan kebutuhan setiap sumber daya organisasi dan mendorong perubahan organisasi ke arah yang lebih baik untuk tercapainya tujuan organisasi (Waruwu, 2023).

Jadi, kepemimpinan transformasional yaitu ketika pemimpin dapat memberikan motivasi terhadap pentingnya nilai kinerja, memperluas pengetahuan, dan dapat meningkatkan kebutuhan setiap sumber daya organisasi dan mendorong perubahan organisasi ke arah yang lebih baik untuk tercapainya tujuan organisasi. Terdapat beberapa teori kepemimpinan transformasional relevan yang telah dikembangkan oleh berbagai peneliti. Dua teori utama yang sering dikutip dalam literatur adalah teori transformasional oleh *James V. Downton* dan teori transformasional- transactional oleh *Bernard M. Bass* dan *Bruce J. Avolio*. Kesimpulan dari kedua teori di atas adalah menitik beratkan seorang

pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional memiliki *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal), *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspiratif), *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), dan *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual) (Yohanes Umbu Lede, 2022). Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang terbaik yang mampu mengkolaborasikan semua gaya kepemimpinan dengan sempurna. Gaya kepemimpinan ini akan mampu menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif sehingga akan berdampak kepada hasil Pendidikan (Arista *et al.*, 2023).

Penutup

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang sudah optimal dan berkembang dengan efektif di sekolah dengan berbagai perkembangan yang dilakukan oleh sekolah begitu juga pembelajaran di dalam kelas lebih efektif dan berkembang optimal sesuai struktur penerapan Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang terbaik yang mampu mengkolaborasikan semua gaya kepemimpinan dengan sempurna. Gaya kepemimpinan ini akan mampu menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif sehingga akan berdampak kepada hasil Pendidikan.

Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang sama di Tingkat Pendidikan atau wilayah lain dengan membandingkan antara sekolah di wilayah perkotaan dan di pedesaan untuk memahami peran kepemimpinan transformasional dalam konteks yang lebih luas. Pemerintah atau dinas pendidikan perlu menyediakan program pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional agar tercapai tujuan pendidikan nasional.

Dafta

R Pustaka

- Anggraini, H. *et al.* (2022) ‘Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), pp. 64–74. Available at: <https://doi.org/10.33369/jip.7.1>.
- Arista, H. *et al.* (2023) ‘Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output)’, *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), pp. 38–52. Available at: <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>.
- Armiyanti, A. *et al.* (2023) ‘Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), pp. 1061–1070. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>.
- Botutihe P, Masaong A and Marhawati B (2023) ‘Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar’, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), pp. 6424–6436.
- Darmansyah, Rafik, D. (2023) , ‘Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan (Teori, Teori Dan Praktek

Mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 & Society 5.0.’. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Filenti, Elkin, Sutarto Sutarto, and R.B.R. (2020) *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Quran (T2Q) pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani di Kabupaten Kepahiang. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup.*

Huda, I.U. and Karsudjono, A.J. (2022) ‘Perkembangan Aspek Sikap Sosial dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus di Era Revolusi Industri 4.0’, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), pp. 605–628.

Husaini, H. and Fitria, H. (2019) ‘Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam’, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), p. 43. Available at: <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.

Khalifatus Sa’adah, Ainol and Ismatul Izzah (2023) ‘Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Probolinggo’, *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), pp. 120–135. Available at: <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.553>.

Murni,. (2024) ‘Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru’, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), pp. 27–34.

Murni, Y. (2021) ‘Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong’, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(1), p. 135. Available at: <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2962>.

Mustajib (2019) ‘Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan RPP Saintifik dengan Diskusi Tutor Sebaya di SMP Negeri 12 Mataram’, *Edisi*, 1, pp. 163–177. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1187>.

Mustajib and Ansori, M. (2021) ‘Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa’, *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), pp. 6–7. Available at: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/324>.

Mustajib, P.M. and Fuadi, I. (2022) ‘Manajemen Peserta Didik Dan Penguanan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri, Indonesia’, *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), pp. 77–84. Available at: <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.13747>.

Sartika, D. (2024) ‘Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau’, 7(1), pp. 18–28.

Sartika, D., Wanto, D. and Yanto, M. (2022) ‘The Head of Madrasa’s Leadership Strategy in Improving the Quality of Education in Madrasah Aliyah’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), pp. 7437–7444. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4107>.

Sriyanto, Kartono and Sembiring, M.G. (2022) ‘Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar di Era Industri 4.0’, *Jurnal basicedu*, 6(4), pp. 5877–5889. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. XI.,

Suryaman, M. (2020) ‘Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar’, pp. 13–28.

- Warta, W. *et al.* (2024) ‘Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA Angkatan 1 Garut’, *Jurnal Pendidikan ...*, 8, pp. 18412–18422. Available at:
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/15074> <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/15074/11444>.
- Waruwu, M. (2023) ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), pp. 2896–2910.
- Wiguna, I.K.W. and Tristantingrat, M.A.N. (2022) ‘Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar’, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), p. 17. Available at:
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.
- Yanto, M. and Fathurrochman, I. (2019) ‘Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan’, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(3), pp. 123–130. Available at: <https://doi.org/10.29210/138700>.
- Yohanes Umbu Lede (2022) “*Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*,” *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*,. Jakarta.